

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang telah dilakukan tindakan relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien post SC (*early* PONV) dengan spinal anestesi. Dimana terdapat 20 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 responden kelompok intervensi dan 10 responden kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dilakukan tindakan relaksasi otot progresif setelah dilakukan pretest terlebih dahulu, tindakan dilakukan selama 15-20 menit dengan 2 kali pengulangan. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan tindakan setelah rangkaian penelitian telah selesai atau setelah dilakukan pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden sebagian besar berada pada usia 18-39 tahun, dengan indikasi riwayat SC 35% dan kelainan letak janin 25%. Terdapat 85% responden yang bukan perokok dan lebih cenderung mengalami PONV.

Angka kejadian mual muntah sebelum tindakan terapi relaksasi otot progresif pada kelompok intervensi maupun kontrol terdapat 10 responden dari 20 responden keseluruhan yang mengalami mual muntah dengan skor PONV berada pada 17-24 yaitu kategori mual muntah berat. Sedangkan angka kejadian mual muntah sesudah tindakan relaksasi otot progresif yaitu 10 responden yang mengalami mual muntah sedang dengan skor PONV berada 9-16.

2. Rata-rata skor mual muntah pretest dan posttest pada kelompok intervensi setelah dilakukan terapi relaksasi otot progresif didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan terdapat pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post SC (*early* PONV) dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi.
3. Rata-rata skor pre dan post test pada kelompok kontrol dengan nilai negatif didapatkan nilai *p value* pada kelompok kontrol $0,34 > 0,05$. Dengan demikian maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat diartikan tidak terdapat pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post SC (*early* PONV) dengan spinal anestesi pada kelompok kontrol. Pada beberapa jurnal belum ditemukan adanya pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada kondisi apapun, dikarenakan pada kelompok kontrol banyak yang termasuk mual muntah kategori sangat berat dan faktor pengobatan pada post SC spinal anestesi.
4. Perbedaan rata-rata skor posttes pada kelompok intervensi dan kontrol dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney U* didapatkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata skor mual muntah posttest yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol pada terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post SC (*Early* PONV) dengan spinal anestesi. Sehingga terdapat pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah post SC (*early* PONV) dengan spinal anestesi.

5. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien post SC (*early* PONV) dengan spinal anestesi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Pada hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan :

1. Bagi Rumah Sakit
 - a. Mempertimbangkan hasil penelitian sebagai acuan dalam pemberian terapi nonfarmakologi untuk menurunkan respon mual muntah pada pasien yang mengalami mual muntah post operasi dan memberikan kenyamanan pada pasien.
 - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan standar prosedur operasional (SPO) mengatasi mual muntah pada pasien post operasi.

2. Bagi Perawat di Kamar Operasi

Sebagai tambahan referensi dalam mengatasi mual muntah pada pasien post operasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk responden jumlahnya lebih banyak lagi, lebih memperhatikan kenyamanan pasien, pengulangan terapi relaksasi otot

progresif bisa lebih dari 2 kali dengan memperhatikan kenyamanan dan kemampuan pasien.